

**PEMBELAJARAN TARI SIGEH PENGUNTEN DENGAN
MENGUNAKAN METODE BAGIAN PERBAGIAN PADA
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SMAN 1 METRO TAHUN
PELAJARAN 2024/2025**

Apriyani¹⁾

1)Pendidikan Seni Pertunjukan, STKIP Rosalia Lampung
Jl. Soekarno Hatta Mulyojati 16C Kota Metro, 34125.

aprielapri90@gmail.com¹⁾

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan dan hasil pembelajaran tari sigeh pengunten menggunakan metode bagian perbagian pada kegiatan ekstrakurikuler SMAN 1 METRO. Teori yang digunakan yaitu pembelajaran, metode bagian perbagian, Tari Sigeh Pengunten. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan jumlah 12 siswi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan dilakukan tes bagian perbagian ragam gerak Tari Sigeh Pengunten. Prosedur penggunaan metode bagian perbagian, pertama deskripsi penerapan metode bagian perbagian di setiap pertemuan, kedua memberikan kesempatan kepada siswi berlatih, ketiga melakukan tes bagian perbagian ragam gerak. Hasil pembelajaran Tari Sigeh Pengunten terdiri dari dua nilai yaitu nilai dari rata-rata data kelompok dan data individu. Data kelompok didapat nilai 8,91 dan data individu dengan kriteria sangat kuat berjumlah 6 siswi (100%), kriteria kuat berjumlah 2 siswi (66,7% dan 75%) dan kriteria cukup berjumlah 4 siswi (50%).

Kata kunci: *Pembelajaran, Metode Bagian Perbagian, Tari Sigeh Pengunten*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seni merupakan sebuah kata yang semua orang dipastikan mengenalnya, walaupun dengan kadar pemahaman yang berbeda. Dewasa ini, seni bisa dilihat dalam intisari ekspresi dari kreativitas manusia. Melalui seni seseorang dapat mengungkapkan perasaan yang terpendam atau yang sulit untuk diungkapkan. Perwujudan bentuk ungkapan seni ialah gerak yang melahirkan tari (dalam Diah Ayu, 2016 : 1). Gerak diciptakan melalui imajinasi seorang seniman tari dengan mengeksplor diri sendiri ataupun lingkungan sekitar. Tubuh merupakan media tari yang digunakan untuk menciptakan atau membuat gerak.

Tari tradisional merupakan suatu tarian yang tumbuh dan berkembang disuatu daerah tertentu yang dianut secara turun temurun oleh masyarakatnya. Ciri-ciri tari tradisional yaitu diwariskan oleh nenek moyang secara turun temurun, gerakan yang diulang-ulang atau monoton, pola lantai yang sederhana. Saat ini tari tradisional masih sangat diminati oleh masyarakat, seperti dalam acara adat ataupun menyambut tamu. Lampung merupakan salah satu provinsi yang memiliki kebudayaan yang begitu kental dengan nilai-nilai tradisi, salah satu kebudayaannya adalah seni tari.

Tari tradisional Lampung salah satunya Tari Sigeh Pengunten. yang merupakan tari untuk menyambut dan memberikan penghormatan kepada para tamu atau undangan yang datang pada acara adat, seminar, kunjungan tokoh masyarakat, bahkan acara-acara seperti perlombaan dalam bidang akademik ataupun non akademik. Ciri khas pada tarian Lampung khususnya Tari Sigeh Pengunten seorang penari memakai kuku panjang yang terbuat dari emas atau tembaga dan tangan mereka menari dengan gemulai (Wayan Mustika, 2012 : 39). Penari pada Tari Sigeh Pengunten menggunakan kuku panjang yang menambah cantik saat penari mengukul tangannya.

Tari Sigeh Pengunten sudah tidak asing lagi di lingkungan sekolah dikarenakan tarian ini sudah sering dipertunjukkan. Mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, Tari Sigeh Pengunten sangat melekat dan tidak bisa terpisah dari dunia pendidikan. Tetapi ada sedikit perbedaan antara beberapa sekolah dalam menarikan Tari Sigeh Pegunten, ini disebabkan belum adanya pakem yang tepat dalam Tari Sigeh Pengunten atau yang mengajarkannya belum paham dalam teknik ragam Tari Sigeh Pengunten. Melihat hal tersebut maka penulis mengadakan

sebuah pelatihan khusus guna membenahi teknik ragam gerak pada Tari SigeH Pengunten. Pelatihan yang dilaksanakan menggunakan metode yang dapat memudahkan siswi dalam menangkap materi. Metode yang tepat untuk proses pelatihan Tari SigeH Pengunten adalah metode bagian perbagian.

Metode bagian perbagian dipilih karena dapat mempermudah siswi dalam proses pembelajaran Tari SigeH Pengunten. Pelatihan dilaksanakan di SMK atau Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga tingkat satuan pendidikan yang berperan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas dan berkompeten dalam bidangnya. SMAN 1 METRO yang berlokasi di Kabupaten Tulang Bawang merupakan sekolah yang menjadi tempat dimana dilaksanakan penelitian. Penelitian yang dilaksanakan di SMAN 1 METRO yang sangat tepat atau strategi. Perkembangan dibidang seni budaya khususnya tari sedang berkembang terlihat dari beberapa event tari yang diikuti oleh siswi SMAN 1 METRO. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di SMAN 1 METRO.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pengajar (guru) dan peserta didik (siswa) untuk secara bersama-sama dapat menguasai isi pembelajaran hingga mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan (Dani Maulana, 2014 : 1). Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Kosasih, 2013 : 21). Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan, (Sagala dalam Afandi 2010 : 61). Proses pembelajaran tidak hanya dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas secara formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan belajar peserta didik di luar kelas yang mungkin saja tidak dihadiri oleh guru secara fisik (Zainal Arifin, 2009 : 10). Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan formal ataupun non formal yang melibatkan dua pelaku pendidikan yaitu pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran.

Metode Bagian Perbagian

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Dani Maulana, 2014 : 4). Metode diberi makna sebagai alat atau sarana strategi pembelajaran, dan "cara" yang mengandung makna umum itu secara hirargis berada di jajaran lebih tinggi dari metode (Soehardjo, 2011 : 248). Metode pembelajaran ialah cara sistematis dan terfikir dengan baik yang dirancang oleh guru untuk mempengaruhi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (dalam Samiudin Vol 11, No 2, Desember 2016 : 155). Metode merupakan sebuah cara atau langkah yang digunakan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Peran metode sangatlah penting dalam proses pembelajaran karena dengan adanya metode maka proses pembelajaran akan lebih optimal dalam mencerna ilmu. Penggunaan metode juga berpengaruh dengan keberhasilan dalam proses pembelajaran, jika hasil pembelajaran dikatakan cukup tinggi atau baik maka dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan berhasil sedangkan jika hasil pembelajaran cukup rendah atau cukup maka dapat disimpulkan metode yang digunakan tidak berhasil.

Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas di luar jam belajar kurikulum standar, kegiatan ekstrakurikuler ditunjukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan diberbagai bidang di luar bidang akademik (dalam Lestari Prawidya, Vol 10, No 10, Februari 2016 : 84). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berhubungan dengan program kurikulum (dalam Syakir, Vol 2, No 1, Oktober: 109). Ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang mendukung keaktifan siswa di dalam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler juga berperan penting bagi siswa untuk menemukan pengalaman baru yang belum pernah siswa temui sebelumnya. Salah satunya manfaat yang sangat penting yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk keaktifan siswa di sekolah.

Tari Sigeh Pengunten

Tari Sigeh Pengunten adalah untuk penyambutan tamu dan memberikan penghormatan kepada para tamu dan undangan yang datang (Wayan Mustika, 2012 : 39). Tari Sigeh Pengunten merupakan tari penghormatan yang ditunjukkan kepada tamu dengan memberikan sirih tanda keramah tamahan masyarakat Lampung (dalam Baiti Tiara, 2016 : 25). Tari Sigeh Pengunten merupakan warisan budaya masyarakat Lampung yang selalu ditampilkan dalam setiap acara baik lokal, nasional maupun internasional. Penari dalam Tari Sigeh Pengunten ini ditarikan secara kelompok oleh penari putri yang jumlahnya ganjil. Walaupun sudah terdapat ketentuannya jumlah penarinya ganjil tetapi tidak dibatasi berapa jumlahnya dan disesuaikan kebutuhannya. Ketentuan jumlah penari yang terdapat pada Tari Sigeh Pengunten yang harus ganjil ini salah satunya dikarenakan bentuk desain lantai.

Dalam buku Pi'il Dalam Ragam Gerak Tari Lampung karya Dwiwana Habsary (2016 : 43) Tari Sigeh Pengunten memiliki empat desain lantai, desain lantai tersebut diantaranya: Pertama membentuk garis lurus, desain ini digunakan saat penari memasuki dan keluar area pentas. Penari membawa Tepak berada dekat dengan penonton, posisi ini memudahkan penari memberi sirih pada tamu. Arah hadap penari adalah menghadap penonton.

Saat membentuk desain garis lurus ini, gerak yang dilakukan penari ini adalah Lapah Tebeng (artinya : jalan lurus). Kedua, desain lantai segitiga merupakan desain lantai yang sering muncul dalam Tari Sigeh Pengunten, kemunculan desain ini sebanyak dua kali dalam empat desain lantai pada Tari Sigeh Pengunten. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada Tari Sigeh Pengunten sebanyak 40% pada sajian ini menggunakan desain lantai segitiga. Ketiga, desain lantai trapezium yang terbentuk saat penari Tepak menyerahkan sirih pada salah satu tamu. Penari lainnya bertukar posisi dengan bergeser ke samping kanan dan kiri, gerakan yang digunakan adalah gerak Sambung Melayang.

Saat penari membentuk desain trapesium sesaat lalu penari melakukan gerak Tolak Tebeng dan kembali membentuk garis lurus. Desain ini muncul sekali dan sesaat saja. Keempat, pada desain ini penari menghadap dengan melakukan gerak Belah Huwi. Gerakan ini merupakan gerak lengan keseluruhan diikuti dengan memindahkan berat badan pada kedua penumpu yaitu kaki yang diposisikan depan dan belakang. Setelah

melakukan gerak belah huwi, kemudian penari melakukan gerak memping bias dan kembali membentuk desain rantai garis lurus.

METODE PENELITIAN

Menurut pengarang (Sugiono, 2011 : 6) dalam buku Metode Penelitian Pendidikan dijelaskan bahwa metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Penelitian merupakan penyaluran rasa ingin tau manusia terhadap sesuatu atau masalah dengan perlakuan tertentu terhadap masalah tersebut seperti memeriksa, mengurut, menelaah dan mempelajari secara cermat serta memformulasikan hipotesis sehingga diperoleh sesuatu seperti mencapai kebenaran, memperoleh jawaban atas masalah, pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagainya (Syofian Siregar, 2013 : 2). Penelitian merupakan suatu proses dimana mencari jawaban yang benar terhadap masalah yang dihadapinya. Masalah dalam penelitian diselesaikan atau dipecahkan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau pendekatan kualitatif. Penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mencari jawaban pada masalah dalam penelitian yang telah dilaksanakan adalah metode kuantitatif atau data berbentuk angka.

Metode penelitian dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Kuantitatif adalah data yang berupa angka, sesuai dengan bentuknya data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik (Syofian Siregar, 2013 : 17). Data kuantitatif dalam penelitian ini dapat berupa jumlah siswi, jumlah skor individu pada saat pengambilan nilai, jumlah akhir dalam kegiatan. Penyajian data kuantitatif menggunakan hasil penilaian bagian perbagian, data perhitungan data kelompok dan individu, diagram batang, hasil kriteria interpretasi skor. Penggunaan metode kuantitatif akan mudah dalam memberikan nilai kepada objek yang telah diteliti dan lebih cepat dalam proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan bermain drama dalam penelitian ini adalah dengan lembar pengamatan. Pada penelitian tindakan kelas ini akan disajikan peningkatan hasil pengamatan bermain drama dari pratindakan hingga akhir siklus II. Rangkuman peningkatan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian terhadap penelitian yang dilakukan di SMAN 1 METRO pada kegiatan ekstrakurikuler. Data yang akan disajikan yaitu berupa hasil penilaian latihan bagian perbagian Tari Sigeh Penguten. Data tersebut merupakan data dari 12 sampel yang terdiri dari data tabel penilaian, data hasil kelompok data individu, diagram hasil dan hasil kriteria interpretasi skor. Adapun hasil data tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel Hasil Penilaian Bagian Perbagian

No	Responden	Ragam Gerak Tari Sigeh Penguten											
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII
1	Anisa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Devi	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
3	Eka	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1
4	Fitria	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1
5	Ira	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
6	Izmi	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1
7	Linda	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1
8	Nurbaiti	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1
9	Mutiara	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
10	Oki	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1
11	Rosi	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
12	Suci	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

1. Data kelompok

Data kelompok merupakan data keseluruhan dari semua sampel yang menjadi objek penelitian, dari data kelompok iniyang dihitung adalah rata-rata total skor sampel. Berikut ini adalah perhitungan data kelompok dari keseluruhan sampel.

Diketahui $\sum Xi = 107$ $n = 12$

Ditanya $\bar{X} = ?$

Jawab

(proses perhitungan terdapat pada lampiran)

Hasil perhitungan mencari nilai rata-rata skor kelompok didapat nilai 8,91

2. Data individu

Data individu merupakan data dari setiap sampel secara sendiri-sendiri. Data sampel yang dihitung secara individu menggunakan rumus yang sama dari setiap sampel. Perhitungan data individu ini juga akan memperlihatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran Tari Sigeheh Pengunten. Berikut ini perhitungan data sampel dari setiap individu.

Diketahui

Nama	Sp	Nama	Sp
Anisa	: 12	Nurbaiti	: 6
Devi	: 11	Mutiara	: 10
Eka	: 6	Oki	: 8
Fitria	: 6	Rosi	: 11
Ira	: 10	Suci	: 12
Izmi	: 9		
Linda	: 6		

Sm = 12

N = ?

Jawab

(proses perhitungan terdapat pada lampiran)

Nilai yang didapat dari hasil perhitungan data individu dari setiap sampel adalah.

Nama	Sp	Nama	Sp
Anisa	: 100%	Nurbaiti	: 50%
Devi	: 91,1%	Mutiara	: 83,3%
Eka	: 50%	Oki	: 66,6%
Fitria	: 50%	Rosi	: 91,1%
Ira	: 83,3%	Suci	: 100%

Izmi : 75%

Linda : 50%

3. Diagram Hasil

Hasil selanjutnya dari penelitian ini berupa data dalam bentuk diagram batang, diagram batang merupakan diagram yang menyajikan data dalam bentuk persegi panjang tegak ataupun persegi panjang mendatar. Setelah mengetahui hasil perhitungan data individu maka data tersebut diakumulasikan dalam bentuk diagram. Diagram yang akan dipakai untuk menyajikan hasil nilai sampel yaitu diagram dengan bentuk persegi panjang tegak atau diagram batang dan warna yang dipakai untuk diagram batang tersebut adalah warna biru. Nilai yang tertera dalam diagram dimulai dari nilai 0 % sampai 100 % Adapun hasil persentasi dari diagram tersebut adalah sebagai berikut.

Persentase Data Individu

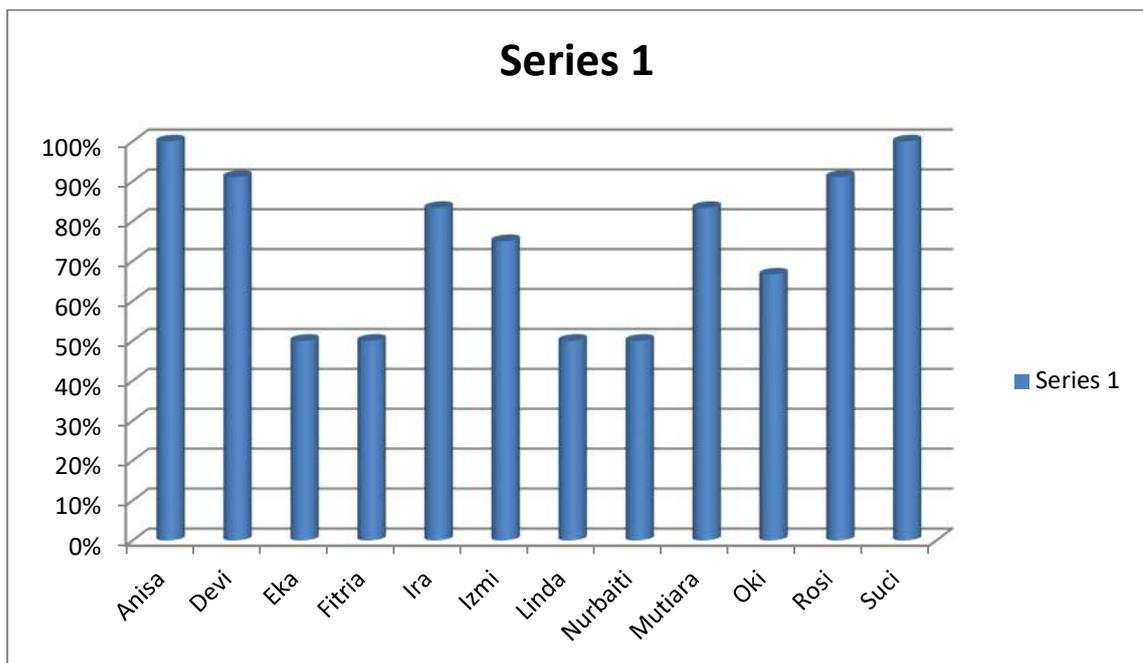


Diagram Hasil Persentase Data Individu

4. Hasil Kriteria Interpretasi Skor

Hasil kriteria interpretasi skor merupakan hasil perhitungan terakhir, dimana hasil penelitian dikatakan berhasil atau tidaknya sampel. Pada data sampel yang telah

dihitung menjadi data persen (%) maka selanjutnya diakumulasikan dalam tabel kriteria interpretasi skor. Berikut tabel data akumulasi sampel pada tabel kriteria interpretasi skor.

Tabel Hasil Kriteria Interpretasi Skor

Nama	Persentase	Kriteria
Anisa	100%	Sangat Baik
Devi	91,1	Sangat Baik
Eka	50%	Cukup
Fitria	50%	Cukup
Ira	83,3%	Sangat Baik
Izmi	75%	Baik
Linda	50%	Cukup
Nurbaiti	50%	Cukup
Mutiara	83,3%	Sangat Baik
Oki	66,6%	Baik
Rosi	91,1%	Sangat Baik
Suci	100%	Sangat Baik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran Tari Sigeh Pengunten dengan menggunakan metode bagian perbagian pada kegiatan ekstrakurikuler SMAN 1 METRO tahun pelajaran 2024/2025 dapat disimpulkan sebagai berikut.

Tari Sigeh Pengunten merupakan tari tradisional yang berasal dari daerah Lampung. Penerapan metode bagian perbagian dalam pembelajaran Tari Sigeh Pengunten merupakan salah satu langkah yang tepat dalam pelaksanaan penelitian ini. Penggunaan metode bagian perbagian ragam gerak Tari Sigeh Pengunten dibagi menjadi 12 ragam gerak. Pembagian ragam gerak dengan metode bagian perbagian sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Siswi lebih cepat dalam menangkap materi ragam gerak dan pemberian ragam gerak yang lebih detail oleh peneliti. Penelitian dilaksanakan dengan 10 kali pertemuan dan sesuai prosedur yang telah ditentukan.

Hasil pembelajaran Tari Sigeh Pengunten dengan menggunakan metode bagian perbagian menunjukkan bahwa, siswi mampu memperagakanmemp Tari Sigeh Pengunten dengan baik sesuai dengan yang telah diajarkan. Penilain terdiri dari 2 nilai yaitu nilai kelompok dan nilai individu. Berdasarkan hasil tes praktik dapat diketahui

nilai yang didapat pada data kelompok sebesar 8,91. Nilai 8,91 merupakan nilai yang dapat dikatakan dengan tingkat keberhasilan baik. Sedangkan nilai individu didapat nilai 100% (2 siswi), 91,1% (2 siswi), 83,3% (2 siswi), 66,6% (1 siswi), 75% (1 siswi) dan 50% (4 siswi).

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad. 2010. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS. TT
- Arifin, Zainal, 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset
- Ayu, D, Yaritha. 2016. *Analisis Semiotika Dalam Ragam Gerak Tari Sigeuh Pengunten SMP Negeri 25 Bandar Lampung*. Skripsi, Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Habsary, Dwiwana. 2016. *Tari Lampung*. Yogyakarta : Arttex.
- Maulana, Dani. 2014. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan, Provinsi Lampung.
- Mustika, Wayan. 2012. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Anugrah Utama Raharja (AURA) Printing & Publishing, Anggota IKPI.
- Kosasih, Sumarna. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung : Alvabeta.
- Samiudin, 2016. *Jurnal Studi Islam: Peran Metode Untuk mencapai tujuan pembelajaran*. diakses pada tanggal 24 september 2020 dari [deiksis-jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia-portal garuda PDFdownloadportalgaruda.org>article>titl](https://deiksis-jurnalpendidikanbahasadan sastra Indonesia-portalgaruda.org/article>titl).
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alvabeta.
- Syakir, M, dkk. 2017. *Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler Untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMA NEGERI 1 Sinjai Borong*.